

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Sinta Delawati

Universitas Pamulang
shintadelawati9@gmail.com

Jasmi Indra

Universitas Pamulang
dosen00265@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of Tax Planning, Dividend Policy, and Capital Intensity on Firm Value. The type of research used is quantitative. The sampling technique uses purposive sampling. The data used are secondary data with media in the form of financial reports of non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The research sample consists of 9 companies that have passed the sample criteria, obtained a total of 45 research data with observations for 5 (five) years. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis, analysis of panel data regression model selection, and hypothesis testing using Eviews 12 in data processing. The results of this study indicate that Tax Planning, Dividend Policy, and Capital Intensity simultaneously affect Firm Value. Partially, Tax Planning affects Firm Value, Dividend Policy affects Firm Value and Capital Intensity does not affect Firm Value.

Keywords: *Tax Planning, Dividend Policy, Capital Intensity, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan yang telah lulus kriteria sampel, diperoleh data sejumlah 45 data penelitian dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis pemilihan model regresi data panel, dan uji hipotesis dengan menggunakan e-views versi 12 dalam pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

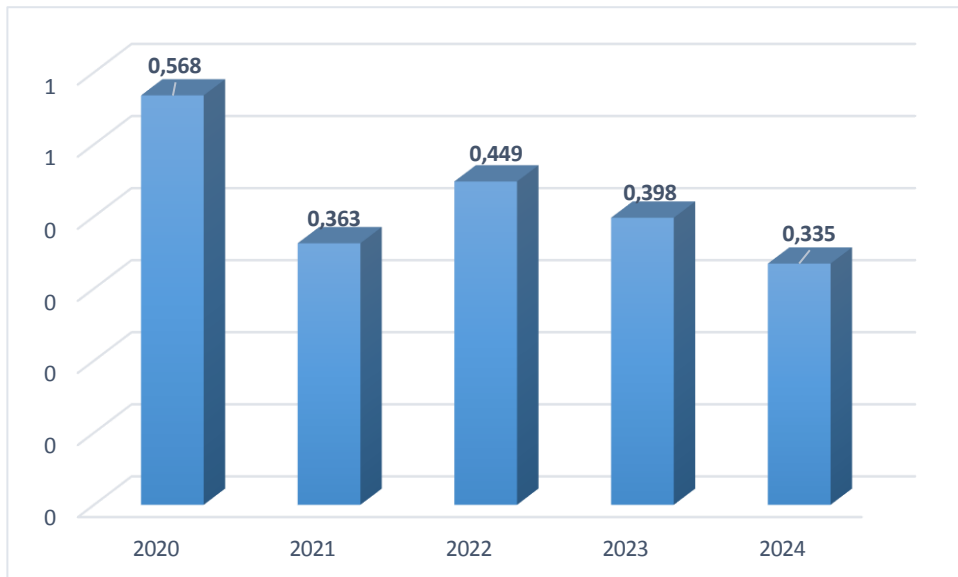
Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Intensitas Modal, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah suatu tempat yang terbentuk dari gabungan individu yang bekerja bersama untuk menggapai target yang telah ditetapkan. Tujuan umum dibentuknya suatu perusahaan ialah untuk mencapai keuntungan atau laba dalam jangka pendek. Namun, perusahaan juga memiliki target jangka panjang yang melibatkan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan prediksi pasar atas kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, membangun citra merek yang kuat, memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan berinovasi secara berkelanjutan (Zahra, 2022). Diketahui, untuk meningkatkan kinerja yang baik dalam membangun nilai perusahaan, dibutuhkan strategi dalam pelaksanaannya. Pada tahap ini, peraturan perpajakan diperiksa dan dianalisis untuk mengidentifikasi strategi penghematan pajak yang dapat diterapkan dengan mempertimbangkan aspek legalitas, etika, serta pengaruh jangka panjang terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Secara umum, Pajak adalah beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba (Zahra, 2022). Maka, perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan memperluas produktivitas serta kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup (Tambahani *et al.*, 2021). Peneliti memilih menggunakan sektor *consumer non-cyclical* dikarenakan sektor ini menjadi salah satu sektor yang relatif stabil di tengah perubahan siklus ekonomi, karena produk-produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Meskipun permintaan produk di sektor ini cenderung stabil, perusahaan tetap menghadapi tantangan berupa kenaikan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, serta peningkatan beban pajak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Fenomena yang berkaitan dapat dilihat pada kinerja PT Indofood Sukses Makmur

Tbk (INDF). Berdasarkan laporan keuangan kuartal I tahun 2024, Indofood mencatatkan laba bersih sebesar Rp 2,44 triliun, turun sekitar 36,36% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, meskipun penjualan bersih naik tipis 0,81% menjadi Rp 30,79 triliun. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban produksi dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang memperbesar biaya impor bahan baku. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun sektor *consumer non-cyclical* relatif stabil, namun efisiensi pengelolaan modal, kebijakan dividen dan kebijakan pajak tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga nilai perusahaan (Noviana & Afridayani, 2025). Adapun, nilai perusahaan dapat diukur melalui pengukuran PBV (*price book value*) dimana semakin tinggi rasionya, maka semakin besar pula minat pasar terhadap peluang perusahaan itu. PBV pun menjelaskan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan yang relatif atas total aset yang ditanam (Cahyani *et al.*, 2023). Maka, fenomena lain terkait nilai perusahaan dapat diketahui melalui data PT Unilever Indonesia Tbk yang ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik *Price Book Value* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020-2024



Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 UNVR memiliki nilai PBV

sebesar 0,56. Kemudian, tahun 2021 terjadi penurunan nilai PBV yaitu 0,36. Selanjutnya, tahun 2022 terdapat sedikit peningkatan nilai PBV yaitu 0,44. Lalu, tahun 2023 kembali terjadi penurunan menjadi 0,39 dan diikuti hingga tahun 2024 yang menghasilkan nilai PBV sebesar 0,33. Dapat dikatakan, nilai PBV PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2024 bersifat fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh boikot konsumen yang dipicu oleh isu geopolitik, khususnya konflik di Gaza. Boikot tersebut mendorong sebagian konsumen menolak produk perusahaan global. Kemudian, penurunan pendapatan sebagai akibat dari turunnya volume penjualan. Sentimen negatif konsumen semakin diperparah oleh hambatan distribusi internal, yang menyebabkan harga produk sulit dijaga kestabilannya dan pangsa pasar perusahaan terus menyusut serta mampu menurunkan nilai perusahaan (Naidu, 2024). PT. Unilever Indonesia menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal positif untuk menutupi asimetri informasi terkait stabilitas kas, namun di sisi lain, fluktuasi laba operasional menjadi sinyal pasar yang mencerminkan ketatnya persaingan industri di Indonesia. Berdasarkan kedua fenomena tersebut, diperlukan beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu perencanaan pajak (*tax planning*), kebijakan dividen dan intensitas modal. Adapun, faktor pertama yang berpengaruh pada perencanaan pajak. Dimana, Christin (2020) berpendapat bahwa perencanaan pajak ialah cara untuk menganalisis suatu beban pajak hingga perusahaan membayar pajak ke negara nominalnya tidak lebih dari yang seharusnya. Kegiatan perencanaan pajak sangatlah penting dan harus dilakukan oleh perusahaan, karena pajak sifatnya dapat mengurangi nilai laba bersih perusahaan. Selain itu, adanya perencanaan pajak bisa jauh dari risiko ketidakpatuhan perpajakan sehingga kegiatan perencanaan pajak dapat meminimalisir utang pajak yang timbul tidak terduga. Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Dimana, perlu adanya perencanaan pajak dalam upaya meningkatkan nilai pada perusahaan dan mengetahui pajak apa saja yang bisa dihindarkan (*tax avoidance*) tentunya dengan cara yang legal (Tambahani *et al.*, 2021). Dalam teori agensi, perencanaan pajak memengaruhi nilai perusahaan

melalui hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Perencanaan pajak yang efisien dapat mengurangi beban pajak sehingga meningkatkan laba dan arus kas setelah pajak. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai Perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Hardianti *et al.* (2024) yaitu Perencanaan pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Artinya Perusahaan memperhatikan kegiatan perencanaan pajak dengan baik sehingga pajak terutang yang dibayar menjadi efisien, laba Perusahaan bertambah dan bertambah pula nilai Perusahaan. Berbeda dengan pendapat Romadhina & Andhitiyara (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Karena semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan, oleh karena itu Perusahaan berupaya untuk melakukan Tindakan perencanaan pajak. Selanjutnya, kebijakan dividen merupakan keputusan atas sejumlah uang yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dari laba atau pendapatan yang besarnya telah disepakati melalui rapat pemegang saham untuk dibagikan atau dibayarkan kepada para pemegang saham (Simajuntak, 2022). Kebijakan pemberian dividen (*dividend policy*) tidak saja memberikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada para investor, tetapi kebijakan dividen harus diikuti oleh pertimbangan adanya kesempatan (Zuraida, 2019). Dalam membuat keputusan dividen, pengukuran ditetapkan oleh para pemegang saham. Dimana, kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik (Nuraeni, 2024). Keterkaitan teori sinyal dengan kebijakan dividen yaitu pembayaran dividen dipandang sebagai sinyal mengenai prospek laba dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sejalan dengan hasil penelitian Foreski *et al* (2024) yaitu kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan mampu menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Sovita & Dewi (2025) memberikan hasil yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dimana, apabila dividen menurun maka nilai perusahaan akan meningkat, karena dividen yang rendah menyebabkan menguatnya

dana internal, yakni laba ditahan perusahaan meningkat, sehingga kinerja perusahaan juga meningkat yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Faktor terakhir yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah intensitas modal. Intensitas modal diartikan sebagai sejauh mana perusahaan mengalokasikan dananya untuk kegiatan operasional serta pendanaan aset dalam rangka memperoleh keuntungan (Alamsah & Adi, 2022). Intensitas modal memiliki peran penting bagi investor karena memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat intensitas modal, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, tingginya laba yang diperoleh dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal, sebab mereka menilai perusahaan dengan strategi dan kinerja penjualan yang baik berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar (Aniatun *et al.*, 2022). Hubungan intensitas modal dengan teori sinyal yaitu bagaimana Keputusan Perusahaan dalam mengalokasikan aset tetap sebagai pesan mengenai prospek masa depan kepada pihak eksternal. Sejalan dengan penelitian Alamsah & Adi (2022) dengan hasil intensitas modal berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Dimana, memberikan Gambaran bahwa efektivitas Perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Alam (2024) menghasilkan yaitu intensitas modal tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh investor tidak menganggap besar kecilnya investasi aset tetap sebagai indikator utama nilai perusahaan, Melalui fenomena yang telah dijelaskan disertai inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian terdahulu. Maka, hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian dengan judul

TELAAH LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor memandang kinerja perusahaan, dan hal ini tampak pada pergerakan harga saham. Meningkatnya nilai

perusahaan menunjukkan semakin besarnya manfaat atau kemakmuran yang diperoleh pemilik saham (Susesti & Wahyuningtyas, 2020). Keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang merupakan faktor penting yang harus dipertahankan untuk menjaga eksistensinya di pasar. Nilai perusahaan menjadi ukuran kesejahteraan pemegang saham, karena peningkatan harga saham menandakan meningkatnya Nilai Perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga pasar yang mencerminkan besaran nilai suatu entitas jika perusahaan tersebut akan dibeli atau diinvestasikan oleh pihak luar (Ester & Hutabarat, 2020). Menurut Gunadi *et al.* (2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi dimana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Karena nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli nilai perusahaan dapat menilai kemakmuran pemegang nilai perusahaan.

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \text{Harga Pasar Per Saham} / \text{Nilai Buku Per Saham}$$

PBV di atas satu ($\text{PBV} > 1$) Adalah harga saham di pasar lebih mahal daripada nilai buku (asset bersih) Perusahaan. Sedangkan PBV di bawah satu ($\text{PBV} < 1$) Adalah harga saham di pasar lebih murah daripada nilai buku Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu konsep penting dalam analisis keuangan yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dihargai oleh pasar atau calon investor. Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Dengan kata lain, nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai ekonomi yang diberikan oleh pihak luar terhadap perusahaan tersebut, berdasarkan aset, laba, dan faktor-faktor lainnya

yang dianggap penting dalam menentukan harga jual perusahaan (Toni & Silvia, 2021). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Nilai ini menggambarkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku yang dimilikinya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena mencerminkan kepercayaan pasar terhadap potensi pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan (Zulfiara & Ismanto, 2019)

Perencanaan Pajak

Tax planning adalah strategi yang bertujuan mengurangi beban pajak, sehingga pembayaran pajak dilakukan sesuai dengan kewajiban yang berlaku. Secara keseluruhan, tax planning ini dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak tanpa menyalahi peraturan yang berlaku (Suryati & Setyawati, 2024). Perusahaan menjalankan perencanaan pajak sebagai cara legal dan terstruktur untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan mengatur transaksi serta kebijakan fiskalnya secara efisien. Meski demikian, pendekatan perencanaan pajak yang terlalu agresif dapat memberi ruang bagi manajemen untuk mengutak-atik laba guna menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar (Silalahi & Machdar, 2025). Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, pada tahap ini dilakukan penelitian dan pengumpulan terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada dasarnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak (Amalina et al., 2023). Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses pajak yang berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Sebab, pajak merupakan unsur pengurang laba tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Ambara & Irawati, 2023). Dalam memaksimalkan suatu nilai perusahaan, manajemen telah melaksanakan berbagai macam opsi untuk memenangkan

persaingan serta menciptakan kondisi perusahaan yang baik dalam ruang lingkup bisnis. upaya yang dilakukan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah mengimplementasikan rencana pajak. Perencanaan pajak menggambarkan sebuah upaya menurunkan suatu biaya terkait perpajakan mengikuti kaidah aturan hukum perpajakan (Khairunnisa, 2023).

$$\text{Tax Retention Rate (TRR)} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Kebijakan dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain capital gain (Solichah, 2019). Kebijakan dividen yaitu suatu pembagian laba atau biasa disebut keuntungan terhadap penanam modal pada kurun waktu tertentu. Yang berdasar pada seberapa besar saham yang dimiliki. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang terhubung atas dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan tentang keuntungan yang didapat, dibayarnya saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan di masa mendatang (Yuniastri *et al.*, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen adalah keputusan direksi mengenai laba yang didapat perusahaan pada akhir periode apakah dibagikan kepada pemilik saham (dividen) atau laba tersebut akan ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang digunakan dalam aktivitas, atau investasi pengembangan perusahaan di masa yang akan datang (Amalina *et al.*, 2023).

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \text{Dividen Tunai} / \text{Laba Bersih}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal memiliki peran penting bagi investor karena memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. Pengukuran ini menggambarkan besarnya investasi dalam aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat Intensitas modal, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, tingginya laba yang diperoleh dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal, sebab mereka menilai perusahaan dengan strategi dan kinerja penjualan yang baik berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar (Aniatun *et al.*, 2022). Intensitas modal dapat juga diartikan sebagai sejauh mana perusahaan mengalokasikan dananya untuk kegiatan operasional serta pendanaan aset dalam rangka memperoleh keuntungan (Alamsah & Adi, 2022). Intensitas modal dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aset guna memperoleh keuntungan perusahaan (Sugiarto & Damayanti, 2023). Intensitas modal yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki peluang investasi menguntungkan dan komitmen jangka panjang sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba dan aset tetap yang meningkat (Suryati & Setyawati, 2024). Rasio intensitas modal merupakan efisiensi pengguna aktiva untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal juga mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Lastarina & Mu'arif, 2025).

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2023).

Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif karena menggunakan angka yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan intensitas modal terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara daring dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan dari website resmi perusahaan-perusahaan terkait serta website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024 dengan tujuan membandingkan keadaan perusahaan selama 5 tahun melalui data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan pertanyaan dalam penelitian ini. Sampel diperoleh dari populasi untuk diteliti. Kemudian, hasilnya akan digeneralisasikan kembali ke populasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel non random sampling. Teknik *purposive sampling* harus menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun, kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang terdaftar di BEI telah memenuhi standar transparansi, keterbukaan informasi dan memudahkan analisis kinerja keuangan.
2. Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2020-2024. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang konsisten menyajikan laporan keuangan membantu perbandingan kinerja keuangan secara akurat sesuai periode 2020-2024.

3. Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang memperoleh laba selama periode 2020-2024. Hal ini karena dalam indikator terdapat ketentuan Perusahaan mengalami laba.
4. Perusahaan yang menyediakan data terkait variabel penelitian selama tahun 2020-2024. Hal ini karena terdapat variabel penelitian yaitu kebijakan deviden yang mengharuskan Perusahaan untuk membagikan deviden.

Uji analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah satu terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Analisis regresi ini berguna untuk menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen yaitu perencanaan pajak, kebijakan deviden, dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kemudian, apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara positif atau negatif. Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= konstanta
β	= koefisien regresi,
X1	= Perencanaan Pajak
X2	= Kebijakan Dividen
X3	= Intensitas Modal
ε	= <i>error term</i> (residual)

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024	131	-54	77
2	Perusahaan pada sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2020-2024	77	-2	75
3	Perusahaan pada sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang memperoleh laba selama periode 2020-2024	75	-35	40
4	Perusahaan pada sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang menyediakan data terkait penelitian selama tahun 2020-2024	40	-13	27
Jumlah sampel yang masuk kriteria				27
Data outlier				18
Jumlah data sampel				9
Jumlah data observasi (x 5 tahun)				45

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, pada kriteria pertama terdapat sejumlah 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sektor *consumer non-cyclical* periode 2020-2024. Selanjutnya, kriteria kedua terdapat sejumlah 75 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dan lengkap di BEI serta situs resmi perusahaan terkait pada periode 2020-2024. Kemudian, kriteria ketiga hanya tersisa 40 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan memperoleh laba secara konsisten selama periode 2020-2024. Maka dari itu, telah diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel sejalan dengan tujuan penelitian dan berikut daftar sampel perusahaan sebelum eliminasi *outlier*:

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan Sebelum Eliminasi Outlier

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
10	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
27	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.

Setelah *outlier* dilakukan, diperoleh jumlah sampel 9 perusahaan yang akan diteliti dalam periode 5 (lima) tahun yaitu dari 2020-2024. Sehingga diperoleh 45 data penelitian. Berikut daftar perusahaan setelah eliminasi *outlier*:

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan Sebelum Eliminasi Outlier

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.774972	0.397452	6.981906	0.0000
X1_TRR	-2.592277	0.521418	-4.971586	0.0000
X2_DPR	-0.280716	0.105808	-2.653060	0.0113
X3_CIR	0.124750	0.285001	0.437717	0.6639

Model regresi berupa persamaan yang ditampilkan diatas pada variabel dependen atau Nilai Perusahaan ialah sebagai berikut:

$$Y = 2,774972 - 2,592277(X1) - 0,280716(X2) + 0,124750(X3) + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan persamaan regresi data panel diantaranya bahwa nilai konstanta yaitu 2,774972 yang mengartikan bahwa apabila variabel independen yakni Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Intensitas Modal dianggap 0. Maka, nilai dari variabel dependen Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar

2,774972. Nilai koefisien pada Perencanaan Pajak (X1) sebesar $-2,592277$ dan memiliki nilai negatif. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada variabel Perencanaan Pajak dan variabel dependen lainnya tetap maka, Nilai Perusahaan akan turun sebesar $-2,592277$. Nilai koefisien pada Kebijakan Dividen yaitu $-0,280716$ memiliki nilai negatif. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada Kebijakan Dividen dan variabel dependen lainnya tetap maka, Nilai Perusahaan akan turun sebesar $-0,280716$. Nilai koefisien pada Intensitas Modal yaitu $0,124750$ memiliki nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada Intensitas Modal dan variabel bebas lainnya tetap maka, Nilai Perusahaan akan naik sebesar $0,124750$

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.441380	<i>Mean dependent var</i>	0.246598
<i>Adjusted R-squared</i>	0.400505	<i>S.D. dependent var</i>	0.156894
<i>S.E. of regression</i>	0.121479	<i>Sum squared resid</i>	0.605041
<i>F-statistic</i>	10.79838	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.271536
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000023		

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel tersebut, diketahui nilai *R-squared* sebesar 0,441380. Sementara itu, nilai adjusted R-squared sebesar 0,400505 atau 40%, Artinya variabel independen Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 40%. Sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pengujian dapat dilakukan dengan ketentuan apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai prob F-statitic $< 0,05$ maka artinya masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun, total sampel yang digunakan sejumlah 45 sampel disertai variabel sejumlah 4. Maka, nilai derajat kebebasan dapat diperoleh dengan $df1 = (k - 1) = (4 - 1) = 3$, $df2 = (n - k) = (45 - 3) = 42$, dan nilai signifikansi $< 0,05$. Kemudian, hasil F-tabel yaitu 2,83. Adapun, pada hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic) pada

semua variabel bebas memiliki nilai F-tabel yaitu 2,83 lebih kecil dibanding nilai F-hitung yaitu 10,79838 ($2,83 < 10,79838$). Kemudian, nilai prob (*F-statistic*) yaitu $0,000023 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima yaitu variabel Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Intensitas Modal dengan bersamaan atau simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Tabel 5 Hasil Uji T

	<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C		2.774972	0.397452	6.981906	0.0000
	X1_TRR	-2.592277	0.521418	-4.971586	0.0000
	X2_DPR	-0.280716	0.105808	-2.653060	0.0113
	X3_CIR	0.124750	0.285001	0.437717	0.6639

Sumber : data diolah

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai t-tabel ialah melalui perhitungan derajat kebebasan atau *degress of freedom* di mana total sampel yang digunakan sejumlah 45 sampel dengan variabel sejumlah 4. Maka, nilai derajat kebebasan dapat diperoleh melalui $df = n - k$. $df = 45 - 4 = 41$, dan nilai signifikansi $< 0,05$. Diketahui, hasil t-tabel yakni 1,68288. Berdasarkan tabel diatas, diketahui t-statistik variabel Perencanaan Pajak di mana -4,971586. Kemudian, probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t- statistik lebih rendah dari t-tabel ($-4,971586 < 1,68288$) mengartikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan variabel Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Diketahui t-statistik variabel Kebijakan Dividen yaitu -2,653060. Kemudian, probabilitas yang lebih rendah dari taraf signifikansi ($0,0113 < 0,05$) dan nilai t-statistik lebih rendah dari t-tabel ($-2,653060 < 1,68288$) mengartikan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) diterima dan variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil

pengujian tersebut mengindikasikan t-statistik yang dimiliki variabel Intensitas Modal yaitu 0,437717. Kemudian, probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,6639 > 0,05$) dan nilai t-statistik lebih rendah dari t-tabel ($0,437717 < 1,68288$) mengartikan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak dan variabel Intesitas Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta penjelasan mengenai pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Maka, mampu ditarik kesimpulan bahwa hasil menunjukkan bahwa Variabel Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Perencanaan Pajak berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan. Variabel Kebijakan Dividen berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan. Variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, berikut ini dijelaskan beberapa saran diantaranya yaitu bagi mahasiswa agar penelitian ini mampu memperdalam ilmu Akuntansi Perpajakan serta menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan masukan sehingga mampu mengendalikan keuangan Perusahaan dalam hal perencanaan pajak dan kebijakan dividen agar tetap efisien dan di sisi lain tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, R. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Doctoral Disertasi Universitas Buddhi Dharma*.
- Alamsah, J., & Adi, A. E. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5564-5571.
- Aldi, M. F., Erlina, & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 262–276.
- Amalina, R. N., Afifudin, & Hariri. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 312–320.
- Ambara, H. D., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol 3 No.3.
- Angelisa, E., Zirman, Z., Odiatma, F., & Hanif, R. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Peran Moderasi Profitabilitas. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 103–116.103-116
- Aniatun, N., Perwitasari, D., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh capital intensity dan thin capitalization terhadap nilai perusahaan dengan tax avoidance sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 302-317.
- Astuti, N. E., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1).
- Ayu Yuniastri, N. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba.
- Christin. (2025, 25 Desember). Belajar Pajak: Apa itu Tax Planning?. *Diakses pada 25 Desember 2025, dari* <https://www.pajakku.com/read/5fa215b4271287758223939c/Belajar-Pajak:-Apa-itu-Tax-Planning>.
- Dewi, N. Z., & Sovita, I. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor

- Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* 2(1), 158-174.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65-82.
- Ester, Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, 5(2), 165–176.
- Fadillah, M. R., & Darma, S. S. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Realible Accounting Journal*, 5(1), 355-371.
- Foreski, A., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2024). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1335-1353.
- Hardianti, R., Yuniati, Y., & Kodariah, S. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 57-70.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media Partners.
- Helenia, F. S., Abbas, D. S., Hamdani, & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh Competitive Advantage, Capital Intensity, Return On Asset, Thin Capitalization Terhadap Firm Value. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 26–40.
- Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 13(1).
- Khairunnisa, H. N. H., & Zuhri, M. (2023). Kontribusi Capital Expenditure Sebagai Penguat Dampak Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Korporasi. *Jurnal Manajemen Perbankan (Jumpa)*, 10(3), 23–39.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210
- Lestari, R. P. I. P. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Free Cash Flow, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2018-2022. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), 1632–1646.

- Mu'arif, S. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 481-504.
- Naidu, R. (2025, 25 Desember). Unilever making “drastic” changes in Indonesia amid boycotts. Diakses pada 25 Desember 2025, dari Reuters. <https://www.reuters.com/business/retail-consumer/unilever-making-drastic-changes-indonesia-amid-boycotts-2024-10-24>.
- Noveeta, R., & Anggraini, A. (2025), Pengaruh Capital Intensity, Perencanaan Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 174-187.
- Noviana, M. N., & Afridayani, A. (2026). Pengaruh Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2186-2192.
- Nuraeni, S. M. (2024). Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 344-359.
- Oktani, N., & Benarda. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198.
- Oktaviani, A. N., & Putra, W. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 4(3), 1-17.
- Palupi, A., & Susilowati, L. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Prudence Accounting terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(3), 1187-1198.
- Pramono, H., Fakhrudin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78.

- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (Prive)*, 3 (2), 22-34.
- Rahayu D S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.
- Romadhina, A. P., & Andhitiyara, R. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 358-366.
- Safitri, B., & Oktaviani, A. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Dan Prudence Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Sketsa Bisnis*, 11(1), 106-122.
- Sagala, E., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(12).
- Sananta, K., & Yudhanti, C. B. H. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Laporan Keberlanjutan, dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 267-283.
- Sari, N. K. Y., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 3(5), 66-76.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal*, 2(1), 35–44.
- Silalahi, D. S., & Machdar, N. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Intensitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Kertas dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 1506–1510.

- Simanjuntak, J. (2022). Analisis Kebijakan Dividen Selama Pandemi Covid-19. *Skrispi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Solichah, F. (. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 105-110.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol 87, No. 3, 355-374.
- Sugiarto, A. I., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Arus Kas Bebas Dan Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Economina*, Vol 2 No.12.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233–244.
- Suryati, & Setyawati, W. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 437–453.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Journal Acccounting and Management*, 6(1).
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 142-154.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Jagad Media Publishing.
- Zahra, S. H. A., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).